



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Novita Dewi Fandiana

NIM 110810301052

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Novita Dewi Fandiana

NIM 110810301052

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Rusyani dan Ayahanda Sastro yang telah mendoakan dan member kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Kakakku Asrofa Listiyani yang telah memberikan kasih sayang dan semangat;
3. Bapak/Ibu guru dan dosen sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that’s me, too”

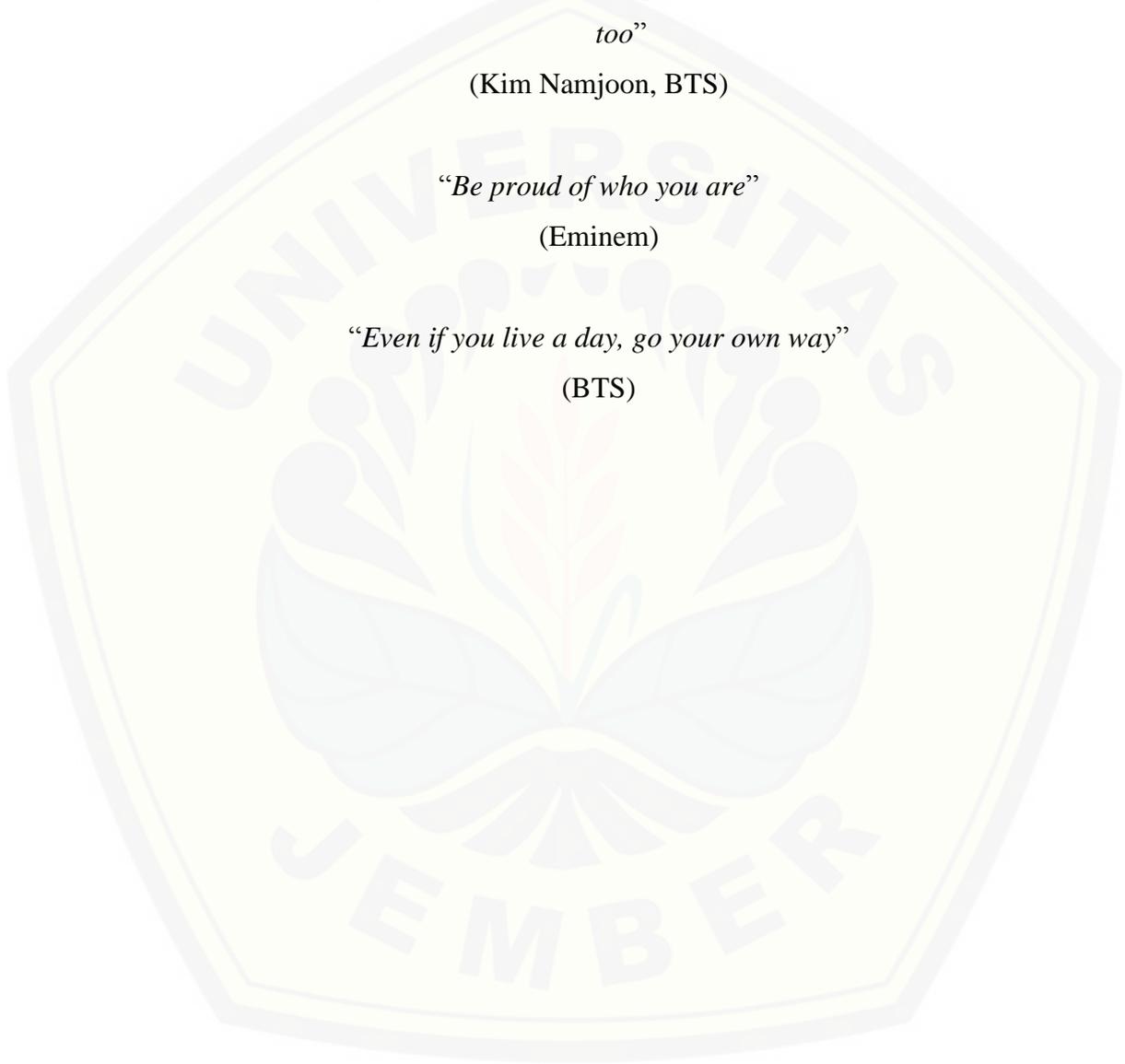
(Kim Namjoon, BTS)

“Be proud of who you are”

(Eminem)

“Even if you live a day, go your own way”

(BTS)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novita Dewi Fandiana

NIM : 110810301052

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK
ETAP PADA KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI
JEMBER**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,

Novita Dewi Fandiana

NIM 110810301052

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK
ETAP Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember
Nama Mahasiswa : Novita Dewi Fandiana
NIM : 110810301052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal : 24 Maret 2019
Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

NIP. 19880803 201404 2 002

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

NIP. 19660805 199201 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER**

Oleh

Novita Dewi Fandiana

NIM 110810301052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

ABSTRAK

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita
Sekar Kartini Jember

Novita Dewi Fandiana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dengan SAK ETAP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer berupa dokumen dan wawancara dari pengurus Koperasi Wanita Sekar Kartini. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Koperasi Wanita Sekar Kartini telah sepenuhnya menerapkan ketentuan yang ada dalam SAK ETAP.

Kata Kunci : Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP

ABSTRACT

*Financial Report Analysis Based on SAK ETAP at the Koperasi Wanita Sekar
Kartini Jember*

Novita Dewi Fandiana

Accounting Department, Economics and Business Faculty, University of Jember

The purpose of this research is to find out how the form of financial statement presentation at Koperasi Wanita Sekar Kartini is suitable with SAK ETAP. The method used in this research is qualitative descriptive by using primary data in the form of documents and interviews with Koperasi Wanita Sekar Kartini. The result of the research reveal that Koperasi Wanita Sekar Kartini has fully implemented the provisions contained in SAK ETAP.

Keywords: *Cooperation, Financial Statements, SAK ETAP*

RINGKASAN

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember; Novita Dewi Fandiana; 110810301052; 2019; 71 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Koperasi merupakan suatu badan usaha di Indonesia yang tentunya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, bahkan hampir seluruh kalangan dan lapisan masyarakat Indonesia mengetahui badan usaha ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengartikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Perkembangan koperasi di Indonesia baru dikenal sekitar awal abad kedua puluh dan mulai berkembang pesat setelah merdeka dari bangsa penjajah tahun 1945. Begitupun dengan negara Asia lainnya yaitu Korea Selatan yang sama seperti Indonesia, perkembangan koperasi dikenal sekitar awal abad kedua puluh dan setelah merdeka dari bangsa penjajah tahun 1948.

Selayaknya badan usaha lainnya koperasi pun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan koperasi yaitu koperasi memiliki hubungan antar anggota yang kuat karena anggota koperasi bergabung secara sukarela sehingga tidak terdapat unsur paksaan; laba yang dihasilkan koperasi digunakan untuk kepentingan anggotanya. Kekurangan koperasi biasanya terletak pada manajemen koperasi dan jumlah kepemilikan modal yang terbatas. Dalam hal manajemen usaha biasanya koperasi kekurangan tenaga-tenaga profesional untuk menjalankan usahanya akibatnya konflik kepentingan sangat rawan terjadi sehingga menghambat kemajuan koperasi. Pengelolaan yang kurang profesional dan tidak terfokus untuk mencari keuntungan juga menyebabkan daya saing koperasi menjadi lemah sehingga koperasi akan kalah jika dibandingkan dengan badan-usaha lainnya yang lebih besar.

Untuk mengatasi permasalahan yang banyak dialami koperasi maka koperasi perlu menganalisis dan memperbaiki kinerja perusahaan dan kondisi

keuangannya. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas koperasi secara nyata yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi di masa yang akan datang.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Pedoman ini menerapkan bentuk, isi, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diluncurkan resmi pada tanggal 17 Juli 2009. SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Salah satu koperasi yang telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya yaitu Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Koperasi Wanita Sekar Kartini termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam penyajian laporan keuangannya perlu menerapkan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan sesuai pedoman umum akuntansi koperasi yaitu SAK ETAP bermanfaat bagi koperasi tersebut agar koperasi dapat memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan investasi pada koperasi;

memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas koperasi secara nyata; memberikan informasi bahwa pengelolaan usaha koperasi sesuai dengan tata nilai dan jati diri koperasi; dan mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini telah sesuai dengan SAK ETAP. Metode analisis yang digunakan yaitu mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori dan membandingkan data tersebut dengan SAK ETAP. Hasil dari analisis laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini berdasarkan SAK ETAP dapat disimpulkan bahwa laporan yang disusun dan disajikan oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini seluruhnya sesuai dengan SAK ETAP.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA
KOPERASI WANITA SEKAR KARTINI JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Novita Dewi Fandiana

NIM : 110810301052

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

19 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. (.....)

NIP. 19700428 199702 1 001

Sekretaris : Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. (.....)

NIP. 19800707 201504 1 002

Anggota : Andriana, S.E., M.Sc., Ak. (.....)

NIP. 19820929 201912 2 002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 19710727 199512 1 001

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang tak pernah lelah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan motivasi dan secara sabar mengarahkan saat penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bimbingan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
8. Ibunda Rusyani dan Ayahanda Sastro yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang telah membesarkan dan merawat saya sampai saat ini. Dan juga dengan sabar memberi dukungan, doa, saran, dan kritikan kepada

saya. Terima kasih yang tak terhingga untuk Ayah dan Ibu, sungguh karunia yang terhebat menjadi putri kalian.

9. Kakakku Asrofa Listiyani dan Abd. Kodir, serta keponakanku tersayang Fiqih yang sudah mendukung dan memberikan semangat kepadaku selama ini.
10. Sahabatku Reza, Lili, Tomo, Meme, Husnia terima kasih selalu menjadi penyemangat dari semester pertama hingga saat ini.
11. Rici, Nyas, Anik, Novia terima kasih sudah selalu menyemangati.
12. Sahabat-sahabat “Werewolf” Andina, Denok, dan Satriani yang tetap saling memberikan semangat, keceriaan dan kesenangan dikala gundah bersama.
13. Teman-teman KKN Sisil, Ainul, Izza, Ajeng, Faiz, Mas Agus, Mifta, Abid, Baskara terima kasih sudah memberikan kenangan KKN yang menyenangkan.
14. Ibu Yanti dan segenap staf Koperasi Wanita Sekar Kartini dengan senang hati yang menerima saya untuk melakukan penelitian.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
HALAMAN PENGESAHAN	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Koperasi	8
2.1.1 Landaasn Hukum dan Asas Koperasi.....	9
2.1.2 Tujuan Koperasi	10
2.1.3 Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi	10
2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi	11
2.2 Standar Akuntansi Koperasi.....	12

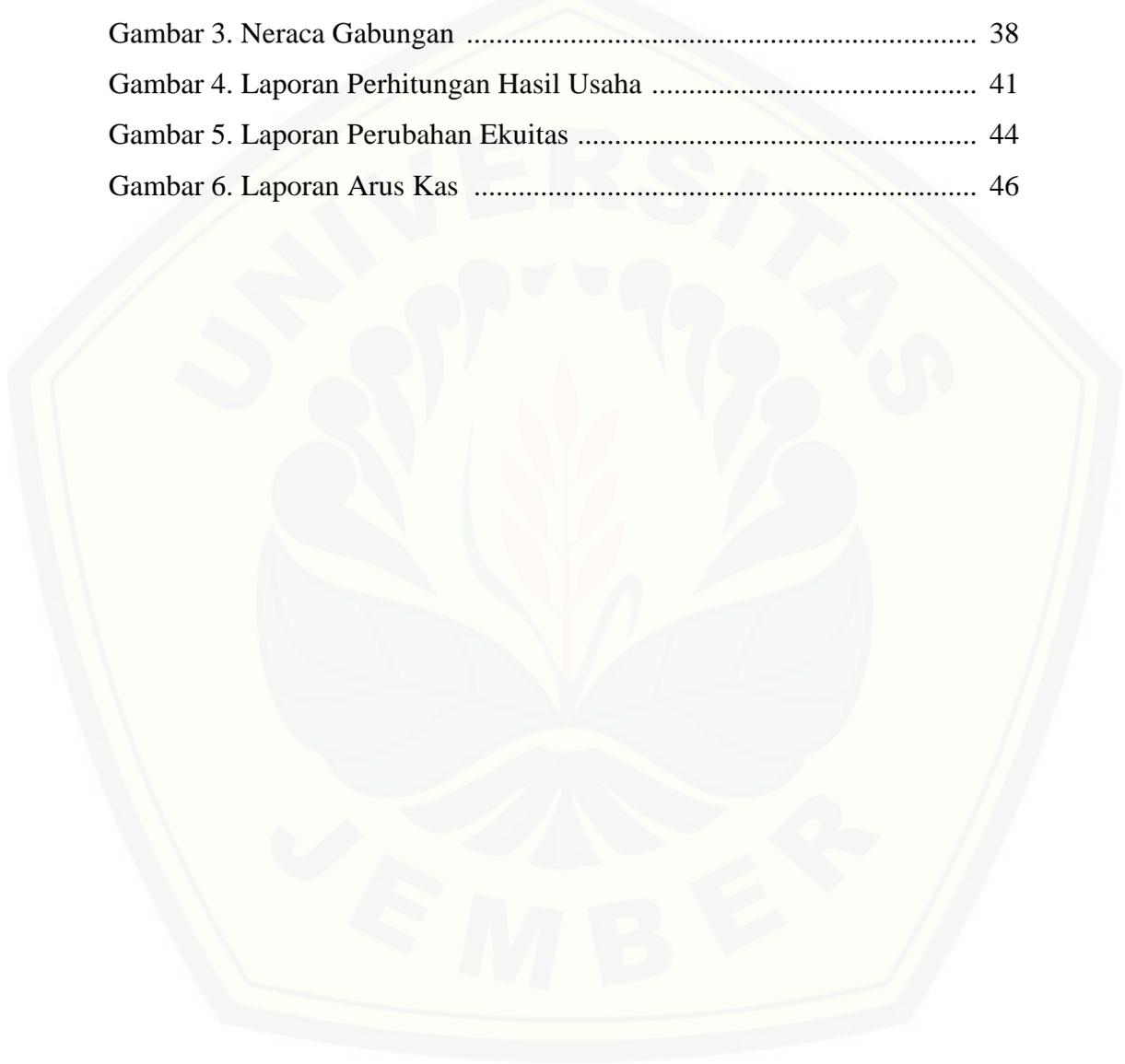
2.3 Laporan Keuangan SAK ETAP.....	13
2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	15
2.3.2 Karakteristik Kualitatif SAK ETAP	15
2.3.3 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan	18
2.3.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan	20
2.3.5 Penyajian Unsur-Unsur Laporan Keuangan	21
2.3.6 Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK ETAP	22
2.4 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian	27
3.3 Waktu Penelitian	27
3.4 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
3.7 Keabsahan Data	30
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	31
BAB 4. HASIL PENELITIAN	32
4.1 Gambaran Umum Koperasi Wanita Sekar Kartini.....	32
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Wanita Sekar Kartini	32
4.1.2 Visi, Misi, dan Motto Koperasi Wanita Sekar Kartini.....	32
4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Sekar Kartini	33
4.1.4 Unit Usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini	33
4.2 Laporan Keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini	36
4.3 Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.3 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan laporan keuangan menurut SAK ETAP dengan laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini	49
Tabel 2. Perbandingan Neraca menurut SAK ETAP dengan Neraca Koperasi Wanita Sekar Kartini	51
Tabel 3. <i>Checklist</i> pos-pos neraca pada Koperasi Wanita Sekar Kartini	53
Tabel 4. Perbandingan Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini	57
Tabel 5. <i>Checklist</i> pos-pos laporan laba rugi pada Koperasi Wanita Sekar Kartini	58
Tabel 6. Perbandingan Laporan Perubahan Ekuitas menurut SAK ETAP dengan Laporan Perubahan Ekuitas Koperasi Wanita Sekar Kartini	59
Tabel 7. Perbandingan Laporan Arus Kas menurut SAK ETAP dengan Laporan Arus Kas Koperasi Wanita Sekar Kartini	61
Tabel 8. Ilustrasi pos aktivitas operasi	63
Tabel 9. Ilustrasi pos aktivitas investasi	64
Tabel 10. Ilustrasi pos aktivitas pendanaan	64
Tabel 11. Perbandingan Catatan Atas Laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini	65
Tabel 12. Rekapitulasi kesesuaian penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini dengan SAK ETAP	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah	31
Gambar 2. Struktur Organisasi Koperasi	33
Gambar 3. Neraca Gabungan	38
Gambar 4. Laporan Perhitungan Hasil Usaha	41
Gambar 5. Laporan Perubahan Ekuitas	44
Gambar 6. Laporan Arus Kas	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan suatu badan usaha di Indonesia yang tentunya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, bahkan hampir seluruh kalangan dan lapisan masyarakat Indonesia mengetahui badan usaha ini. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengartikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, karakteristik utama koperasi adalah posisi anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Berdasarkan hal tersebut, koperasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama;
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain;
- c. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya;
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota;
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Perkembangan koperasi di Indonesia baru dikenal sekitar awal abad kedua puluh dan mulai berkembang pesat setelah merdeka dari bangsa penjajah tahun 1945. Begitupun dengan negara Asia lainnya yaitu Korea Selatan yang sama seperti Indonesia, perkembangan koperasi dikenal sekitar awal abad kedua puluh

dan setelah merdeka dari bangsa penjajah tahun 1948. Berbeda dengan negara Swedia, perkembangan koperasi dimulai sejak abad kesembilan belas. Sedangkan di negara Amerika Serikat, perkembangan koperasi sudah dimulai sejak abad kedelapan belas atau lebih dulu dibandingkan dengan ketiga negara sebelumnya (Maulana, 2016). Menurut Firdaus dan Susanto (dalam Maulana, 2016) dalam sejarahnya koperasi di Indonesia banyak mengalami hambatan untuk berkembang lebih maju salah satunya yaitu banyak koperasi yang dibubarkan yang terjadi pada pergantian dari masa orde lama ke orde baru, sehingga koperasi mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuasi.

Selayaknya badan usaha lainnya koperasi pun memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan koperasi yaitu koperasi memiliki hubungan antar anggota yang kuat karena anggota koperasi bergabung secara sukarela sehingga tidak terdapat unsur paksaan; laba yang dihasilkan koperasi digunakan untuk kepentingan anggotanya, laba tersebut akan dibagikan pada akhir tahun pelaporan laporan keuangan koperasi yang lebih dikenal dengan istilah SHU atau sisa hasil usaha; simpanan wajib dan simpanan pokok yang harus dibayarkan sebagai salah satu syarat menjadi anggota koperasi tidak memberatkan calon anggota karena besarnya simpanan disesuaikan oleh kemampuan anggota.

Seperti yang telah disebutkan, koperasi juga memiliki kekurangan yang membuatnya sulit berkembang. Kekurangan koperasi biasanya terletak pada manajemen koperasi dan jumlah kepemilikan modal yang terbatas. Dalam hal manajemen usaha biasanya koperasi kekurangan tenaga-tenaga profesional untuk menjalankan usahanya akibatnya konflik kepentingan sangat rawan terjadi sehingga menghambat kemajuan koperasi. Pengelolaan yang kurang profesional dan tidak terfokus untuk mencari keuntungan juga menyebabkan daya saing koperasi menjadi lemah sehingga koperasi akan kalah jika dibandingkan dengan badan-badan usaha lainnya yang lebih besar.

Untuk mengatasi masalah manajerial dalam koperasi ada baiknya koperasi mulai memperbaiki kondisi internal seperti merekrut anggota-anggota yang berkompeten dalam bidangnya sehingga pengelolaan koperasi berjalan efektif; meningkatkan daya jual koperasi dengan meningkatkan mutu dan kualitas

pelayanan, dan melakukan sarana promosi dengan aktif untuk menarik minat masyarakat terhadap produk-produk yang dihasilkan koperasi.

Permodalan dalam koperasi terbatas karena modal hanya berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri yaitu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, dan dana hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank, ataupun sumber lain yang sah. Namun, tidak semua koperasi dapat memperoleh modal pinjaman dari pihak luar terutama bank karena sulitnya akses perbankan. Banyak sekali persyaratan yang diajukan pihak bank yang tidak dapat dipenuhi oleh koperasi. Bank menilai banyak koperasi masih minim pengetahuan mengenai catatan keuangan perusahaannya, terutama catatan keuangan yang terkait dengan modal usaha, operasional, dan perkiraan perolehan keuntungan. Padahal bagi bank catatan keuangan tersebut berfungsi untuk memprediksi kemampuan usaha dan menentukan nilai pinjaman.

Untuk mengatasi permasalahan yang banyak dialami koperasi maka koperasi perlu menganalisis dan memperbaiki kinerja perusahaan dan kondisi keuangannya. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas koperasi secara nyata yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi di masa yang akan datang. Beberapa keuntungan lain dari penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu laporan keuangan dapat digunakan oleh kreditor sebagai bahan acuan untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan sehingga koperasi dapat menambah perolehan sumber modal; sebagai bahan acuan *supplier* untuk bekerja sama dengan koperasi sehingga koperasi dapat membeli barang dengan sistem kredit; sebagai bahan acuan untuk kewajiban pajak; dan laporan keuangan juga bermanfaat untuk melindungi aset perusahaan dari kebocoran maupun kecurangan.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Pedoman ini menerapkan bentuk, isi, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan koperasi untuk kepentingan internal koperasi maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan koperasi. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dan aparat dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan. Maksud dan tujuan pedoman umum akuntansi koperasi adalah untuk menyediakan pedoman yang standar tentang penyajian laporan keuangan koperasi, sehingga membantu mempercepat pengurus dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi pada rapat anggota tahunan, maupun untuk tujuan-tujuan lain.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diluncurkan resmi pada tanggal 17 Juli 2009. SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Salah satu koperasi yang telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam kegiatan usahanya yaitu Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. Koperasi tersebut telah berdiri cukup lama dan memiliki banyak anggota. Koperasi Wanita Sekar Kartini berdiri sejak tanggal 21 April 1979, dirintis oleh sekelompok ibu rumah tangga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu khususnya dan masyarakat pada umumnya. Salah satu koperasi wanita terbesar dengan anggota paling banyak diantara koperasi wanita lainnya di Jember

ini bergerak di bidang jasa seperti simpan pinjam, sewa mobil, usaha toko, dan lain-lain. Sumber pendapatan terbesar dalam koperasi ini yaitu usaha simpan pinjam.

Menurut Taufiq *et al.* (2016) yang telah melakukan penelitian pada koperasi tersebut, menjelaskan bahwa meskipun Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember mempunyai total aset yang lebih besar dibandingkan dengan koperasi wanita lain di Jember, tetapi bukan berarti menjadi tanggapan bahwa eksistensi koperasi tersebut akan bertahan terus. Analisis terhadap laporan keuangan perlu dilakukan mengingat terjadi banyak kasus kepailitan dikarenakan pengambilan keputusan manajemen yang salah karena kurang adanya perhatian atau analisis terhadap laporan keuangan. Gambaran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kinerja keuangan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember memiliki nilai kinerja yang kurang baik. Rasio keuangan yang mengalami trend kenaikan yaitu rasio modal sendiri terhadap total aset dan rasio kas sedangkan rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri mengalami trend penurunan. Hasil kinerja keuangan tersebut bisa terjadi dikarenakan dari banyak faktor, salah satunya yaitu penyajian laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Koperasi Wanita Sekar Kartini termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka dalam penyajian laporan keuangannya perlu menerapkan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan sesuai pedoman umum akuntansi koperasi yaitu SAK ETAP bermanfaat bagi koperasi tersebut agar koperasi dapat memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan investasi pada koperasi; memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan ekuitas koperasi secara nyata; memberikan informasi bahwa pengelolaan usaha koperasi sesuai dengan tata nilai dan jati diri koperasi; dan mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Hal lain yang bermanfaat bagi koperasi jika laporan keuangan disajikan sesuai standar yaitu laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih terpercaya oleh pengguna laporan keuangan maka akuntabilitas koperasi dalam masyarakat akan naik. Diharapkan naiknya akuntabilitas koperasi dalam masyarakat berakibat pada naiknya tingkat kepercayaan masyarakat dalam mempercayakan dana yang dimiliki untuk dikelola koperasi. Selain itu koperasi juga dapat memiliki kesempatan lebih banyak untuk menikmati produk-produk perbankan karena laporan keuangan yang disajikan telah sesuai standar pelaporan umum akuntansi koperasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “*Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini?
2. Apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini telah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti akan membahas penerapan SAK ETAP pada entitas yang sewajarnya menggunakan SAK ETAP, dalam penelitian ini peneliti mengkhususkannya pada Koperasi Wanita Sekar Kartini. Peneliti akan melakukan analisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini periode 2018 dengan SAK ETAP. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini dengan teori dan peraturan yang ditetapkan dalam SAK ETAP.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Wanita Sekar Kartini.
2. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini telah sesuai dengan SAK ETAP.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan periode selanjutnya sesuai dengan SAK ETAP. Dengan penyajian laporan keuangan yang akurat dan lengkap dapat digunakan pengurus koperasi untuk mengambil keputusan

2. Bagi penulis

Bahan pembelajaran bagi penulis mengenai penulisan dan penelitian ilmiah dan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi wawasan tambahan yang berkaitan dengan akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama penelitian dibidang penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Sitio dan Tamba (2001:18), menjabarkan berdasarkan batasan pengertian dalam undang-undang tersebut, Koperasi Indonesia mengandung lima unsur sebagai berikut:

1) Koperasi adalah Badan Usaha (*Business Enterprise*)

Sebagai Badan Usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, di mana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

2) Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum Koperasi

Ini berarti bahwa koperasi Indonesia bukan merupakan kumpulan modal. Dalam hal ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang (anggota) yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang), untuk koperasi primer dan 3 Badan Hukum Koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

3) Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 ada 7 prinsip Koperasi Indonesia. Secara singkat prinsip koperasi ini pada dasarnya merupakan jati diri koperasi.

4) Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”

Ini berarti bahwa, Koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum.

5) Koperasi Indonesia “berasaskan kekeluargaan”

Dengan asas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan yang diambil seyogyanya berdasarkan musyawarah dan mufakat. Inti dari asas kekeluargaan yang dimaksud adalah adanya rasa keadilan dan cinta kasih dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan berkoperasi.

Arifinal Chaniago (dalam Sitio dan Tamba, 2001:17) mendefinisikan:

“koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”

Berdasarkan penjelasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan sekumpulan orang (minimal 20 orang) yang membentuk suatu badan usaha secara sukarela yang berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi para anggotanya.

2.1.1 Landasan Hukum dan Asas Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Hukum yang mengatur tentang koperasi adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dapat dikatakan tujuan koperasi di Indonesia menurut garis besarnya meliputi tiga hal berikut (Rudianto, 2010:4):

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional

2.1.3 Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Selanjutnya yaitu prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka

- 2) Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a) Pendidikan perkoperasian
- b) Kerja sama antar Koperasi.

2.1.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa Koperasi dapat berbentuk Koperasi Primer atau Koperasi Sekunder. Koperasi Primer adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi Sekunder adalah Koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan Koperasi.

Pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Pemasaran, Koperasi Produsen. Rudianto (2010:5) menjelaskan pemahaman tentang jenis koperasi tersebut sebagai berikut:

1) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan dana.

2) Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan koperasi konsumen utama melakukan pembelian bersama. Contohnya adalah koperasi yang kegiatan utamanya mengelola toko serba ada.

3) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

4) Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan, atau mengelola sarana produksi bersama.

Koperasi Wanita Sekar Kartini merupakan koperasi wanita yang kegiatan utamanya bergerak dibidang simpan pinjam. Koperasi wanita menurut pasal 17 Bagian 6 UU No. 12 tahun 1967 merupakan jenis koperasi berdasarkan golongan masyarakat yang berkumpul mendirikannya, golongan yang ada di dalam Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember yaitu sekelompok ibu rumah tangga yang berinisiatif untuk membangun koperasi bersama. Koperasi wanita umumnya memiliki kegiatan yang lebih diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Sebagian besar koperasi wanita dianggap berkualitas karena mereka secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

2.2 Standar Akuntansi Koperasi

Standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk koperasi pada mulanya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 27. PSAK 27 tahun 2007 (Revisi 1998) tentang Akuntansi Perkoperasian telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 10 Juli 1998 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 4 September 1998. Namun, pada tanggal 23 Oktober 2010, Ikatan Akuntan Indonesia melakukan pencabutan terhadap PSAK 27 dengan menerbitkan *Exposure Draft* Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (ED PPSAK) Nomor 8 oleh DSAK dan

dilanjutkan dengan penerbitan PPSAK Nomor 8 tanggal 8 April 2011. Pernyataan ini berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Pencabutan PSAK No. 27 ini sebagai dampak dari konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang mengakibatkan SAK berbasis industry harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. Dengan adanya pencabutan PSAK No. 27 ini diharapkan entitas yang menggunakan PSAK ini sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangannya diharapkan untuk tidak menggunakan lagi PSAK ini, tapi menggunakan IFRS sebagai acuannya. Pencabutan ini bertujuan untuk mendorong koperasi untuk membuat laporan keuangannya lebih transparan.

Menanggapi adanya pencabutan tersebut, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi. Pedoman ini merupakan penyempurnaan atas Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia yang sebelumnya, yang berisi praktek penerapan akuntansi koperasi pada koperasi dengan memperhatikan perubahan pada perkembangan Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada laporan keuangan internasional atau IFRS. Standar Akuntansi Keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi dua yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Koperasi merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar yang digunakan dalam penyusunannya adalah SAK ETAP.

2.3 Laporan Keuangan SAK ETAP

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi keuangan dari sebuah entitas pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu. Suwardjono (2009:65) menuliskan laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi keuangan suatu entitas yang disajikan secara terstruktur pada saat dan jangka waktu tertentu sebagai media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknyanya atau pihak lain yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. (IAI, 2016)

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. (IAI, 2016)

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 (IAI, 2016). Entitas menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif. Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka (IAI, 2016):

- 1) Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK ETAP.

- 2) Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut.
- 3) Mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis aset, kewajiban, atau komponen ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP.
- 4) Menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui.

2.3.1 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP bab 2 paragraf 1, Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kieso *et al* (2008:5) menjelaskan secara singkat tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahannya.

2.3.2 Karakteristik Kualitatif SAK ETAP

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP yang tercantum dalam Bab ke 2 adalah sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat

informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut

9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara *relative* antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.3.3 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam SAK ETAP pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP paragraf 2.33 menyatakan Entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan

beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut. SAK ETAP menjelaskan pengakuan dalam unsur-unsur setiap laporan keuangan sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

SAK ETAP mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Selain itu SAK ETAP mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai aset tidak lancar. Untuk aset tetap SAK ETAP mengklasifikasikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan

dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Semua kewajiban lainnya diluar klasifikasi diatas disajikan sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".

2.3.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum dalam SAK ETAP (IAI, 2016) adalah biaya historis dan nilai wajar:

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau

sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

2.3.5 Penyajian Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. (IAI, 2016).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali (IAI, 2016).

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas

atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi yaitu sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan alasan reklasifikasi. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan, dan sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi (IAI, 2016).

Terakhir, Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu (IAI, 2016).

2.3.6 Laporan Keuangan Lengkap Berdasar SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. SAK ETAP (2016) menjelaskan laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika

pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya (IAI, 2016).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode, dan (tergantung format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama periode. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai Bab 9 SAK ETAP, untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah (IAI, 2016).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama

satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut SAK-ETAP informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan seperti penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, pelunasan pinjaman, pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (IAI, 2016).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi

tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP,
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan,
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain (IAI, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penerapan SAK ETAP terhadap koperasi dan UKM sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raven Pardomuan Siagian dan Sifrid S. Pangemanan (2016) dengan judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dari Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam laporan keuangan yang disajikan Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang SAK ETAP dan kurangnya kesadaran manajemen tentang pentingnya laporan keuangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Muji Sri Sekarwati dan Nurul Mazidah (2018) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

dengan menggunakan data primer berupa dokumen dan wawancara dengan pengurus KopKar IKSG dan pihak dari Dinas Koperasi, Perindustriandan Perdagangan Kabupaten Tuban guna mendapatkan informasi lebih dalam tentang kebijakan dan perhitungan yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan KopKar IKSG. Hasil penelitian sementara, KopKar IKSG belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang ada dalam SAK ETAP, serta sebagian pos yang belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aghamukti Kusumandaru (2018) dengan judul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SK ETAP (Studi Kasus di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan PKP RI Kabupaten Wonogiri sudah sesuai dengan SAK ETAP. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan koperasi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Terdapat dua kategori yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu tidak terdapatnya akun aset dan kewajiban pajak dan kesalahan dalam klasifikasi neraca.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan metode ini peneliti nantinya akan membandingkan dan menganalisis laporan keuangan SAK ETAP dengan laporan keuangan yang disajikan Koperasi Wanita Sekar Kartini.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember yang melakukan usaha simpan pinjam sebagai kegiatan utamanya. Selain itu masih ada unit usaha lain yang dilakukan oleh koperasi tersebut. Objek penelitian terletak Jalan Sriwijaya VIII No. 4, Desa Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang komprehensif maka perkiraan waktu yang akan dibutuhkan yaitu sekitar satu sampai dengan dua bulan hingga data yang diperoleh oleh peneliti telah dirasa cukup untuk dianalisis.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari hasil percakapan atau wawancara, catatan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan data atau dokumen berupa laporan keuangan yang disajikan oleh objek penelitian. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Informan

Informan adalah pihak yang terkait yang menjadi sumber data dalam penelitian mengenai kondisi atau keadaan yang berhubungan dengan

penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, informan atau narasumber adalah bendahara dan bagian akuntansi terkait dari Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

b. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa berbagai arsip data yang berhubungan dengan masalah penelitian di Koperasi. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang mutlak diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting agar peneliti mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Pembacaan literatur, teknik dilakukan dengan mengumpulkan bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku yang terkait dengan masalah yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperluas wawasan di bidang yang akan diteliti.
- b. Wawancara, dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti selaku pewawancara dan bendahara atau bagian akuntansi terkait dari Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember selaku terwawancara. Wawancara akan dilakukan untuk memperoleh data yang sifatnya umum dan data yang sifatnya khusus yakni penerapan SAK ETAP di Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember.
- c. Dokumentasi, data yang diambil dari proses dokumentasi yaitu laporan keuangan dari Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember dan peraturan-peraturan yang relevan seperti SAK ETAP dan Undang-Undang tentang Perkoperasian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:244). Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:246) aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengumpulan data seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dari kegiatan pengumpulan literatur, wawancara, dokumentasi yang keseluruhannya akan dilakukan secara objektif.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya pada data yang diperoleh. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan teks naratif untuk memaparkan hasil analisis data.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dan verifikasi dari hasil analisis data, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Berdasarkan reduksi dan penyajian data yang telah disajikan dengan lengkap peneliti dapat memperoleh acuan sebagai dasar penarikan kesimpulan atau verifikasi.

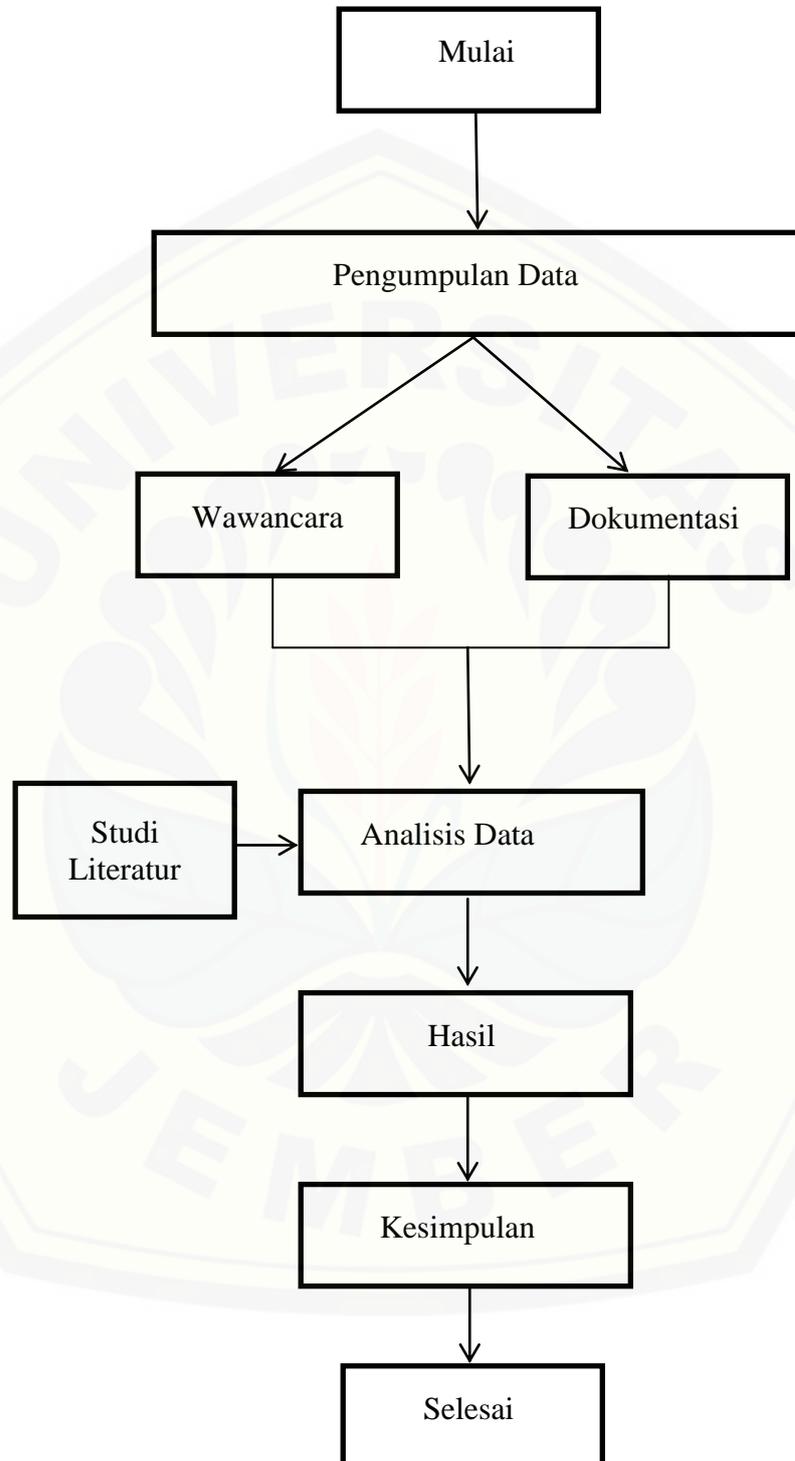
e. Rekomendasi

Dalam tahap ini peneliti memberikan rekomendasi atau masukan kepada koperasi sesuai dengan kaidah SAK ETAP jika terdapat elemen dalam penyajian laporan keuangan yang nantinya belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian dianggap penting agar data yang dihasilkan valid dan kredibel. Triangulasi dianggap tepat untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2014:332). Menurut Wiersma dalam Sugiyono (2014: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan akan diamati dan disesuaikan dengan data dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 1: Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dari analisis laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini berdasarkan SAK ETAP yaitu:

1. Neraca Koperasi Wanita Sekar Kartini sesuai dengan SAK ETAP karena meskipun ada pos-pos yang tidak terdapat dalam neraca seperti pos properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi penyajian keuangannya dianggap relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.
2. Laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita Sekar Kartini sesuai dengan SAK ETAP. Pos yang tidak muncul yaitu bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas belum dibutuhkan karena Koperasi Wanita Sekar Kartini tidak melakukan kegiatan investasi.
3. Laporan perubahan ekuitas Koperasi Wanita Sekar Kartini sesuai dengan SAK ETAP karena telah menyajikan laba atau rugi tahun berjalan dan penghasilan atau beban yang diakui langsung dalam entitas.
4. Laporan arus kas Koperasi Wanita Sekar Kartini sesuai SAK ETAP. Laporan arus kas telah diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan Koperasi Wanita Sekar Kartini sesuai dengan SAK ETAP karena penyajiannya cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan.

5.2 Saran

Peneliti menyarankan agar Koperasi Wanita Sekar Kartini menggunakan istilah baru disesuaikan dengan laporan keuangannya karena masih terdapat istilah aktiva dalam catatan atas laporan keuangannya. Penelitian selanjutnya disarankan mencari objek penelitian lain yang memiliki lebih banyak kegiatan terutama kegiatan investasi agar informasi yang disajikan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penerbit Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*. Jakarta: IAI, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia.. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., & Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisis Kedua belas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kusumandaru, Aghamukti. 2018. Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus Di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Maulana, M. I. 2016. Analisis Perkembangan Koperasi Di Indonesia Dibandingkan Dengan Negara-Negara Maju Dalam Perspektif Ekonomi Politik. *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Sekarwati, A.Y. S. & Mazidah, N. 2018. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG). *Jurnal Inovasi: Vol. 14 (1): 20-28*.
- Siagian, R. P.& Pangemanan, S. F. 2016. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Vol. 4: 1450-1460*.
- Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi: Terori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keempat Belas. Bandung: Alfabeta, cv.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Taufiq, M., Fadah, I., dan Payana, I. K. M. D. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, Soepriyanto, Jusuf, Djakman. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Perundang-undangan

Kementerian Koperasi dan UKM. 2005. *Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Kementerian Koperasi dan UKM. 2012. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.



LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

Informasi Narasumber:

Nama : Ibu Yanti

Jabatan : Bendahara

Tempat Penelitian : Koperasi Wanita Sekar Kartini

Keterangan:

P : Peneliti

N : Narasumber

Pertanyaan:

P : Apa nama Koperasi yang Bapak/Ibu dirikan?

N : Koperasi Wanita Sekar Kartini Jember

P : Koperasi ini bergerak di bidang apa

N : Di bidang simpan pinjam

P : Apakah koperasi memiliki kegiatan lain?

N : Ya, koperasi memiliki tiga unit kegiatan, simpan pinjam, toko, pusat, sewa mobil, les privat mobil, tapi beberapa sudah ada yang ditutup seperti warnet dan sewa cuci mobil

P : Dari manakah sumber modal Koperasi ini?

N : Dari anggota, dari pinjaman puskowanjati

P : Apakah kegiatan simpan pinjam memiliki banyak peminat?

N : Ya mbak karena sebagian besar anggota merupakan ibu-ibu

P : Apa saja produk simpan pinjam Koperasi Sekar Kartini?

N : Untuk simpanan ada simpanan sukarela, simpanan berjangka, simpanan hari simpanan rekreasi, simpanan hari raya. Untuk pinjaman ada pinjaman biasa, pinjaman bbm banyak macamnya tapi hanya anggota yang bisa melakukan peminjaman

P : Pinjam bbm itu apa ya bu:?

N : Pinjam bb mini terjadi karena pada tahun 2000 Koperasi Sekar pernah

mendapat pinjaman dari bank BRI karena waktu itu sedang krisis bbm dana yang dipinjamkan kepada anggota dinamakan pinjam bbm

P : Apa kegiatan utama unit toko dan pusat bu?

N : Unit pusat bisa dikatan sebagai pusat unit sp dan toko kegiatannya hanya mengelola kedua keuangan unit itu

N : Unit toko kegiatannya jual beli bahan pokok dan peralatan rumah tangga

P : Apakah toko mempunyai sistem pembelian kredit?

N : Tidak kredit, tapi kalau anggota boleh hutang nanti akan dibayarkan oleh unit pusat

P : Apakah Koperasi ini telah melakukan sistem pencatatan keuangan?

N : Ya mbak

P : Apakah ada standar akuntansi yang digunakan?

N : Di kebijakan akuntansi koperasi diterangkan menggunakan standar akuntansi keuangan yang disusun Ikatan Akuntan Indonesia

P : Apakah ada staf bagian keuangan tersendiri yang melakukan pencatatan keuangan pada Koperasi ini?

N : Ya mbak ada bagian akuntansi untuk memproses jurnal, laporan keuangan laba rugi dan neraca dibuat pengurus sedangkan laporan arus kas dan ekuitas dibuat pengawas

P : Apakah catatan keuangan Koperasi dibuat secara rutin?

N : Iya dibuat perbulan kecuali arus kas dan perubahan ekuitas dibuat per tahun

P : Apakah ibu tahu tentang SAK ETAP?

N : Tau mbak, karena dulu pernah ada sosialisasi

P : Apakah koperasi menggunakan SAK ETAP:

N : Laporan keuangannya ini sepertinya gabungan SAK ETAP dan umum karena saya kurang paham dengan apa saja yang harus sesuai SAK ETAP

P : Apakah koperasi berinvestasi atau menerima investasi ibu?

N : Koperasi tidak melakukan investasi apa-apa mbak

P : Apakah koperasi membayarkan pajak?

N : Ya mbak 0,5% dari pendapatannya setiap bulan

P : Apakah koperasi memiliki aset tidak berwujud?

N : Tidak mbak

P : Apakah koperasi memiliki kewajiban diestimasi?

N : Tidak mbak



DOKUMENTASI

